

BAB VI

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PASAR INDUK JODOH DI KECAMATAN LUBUK BAJA

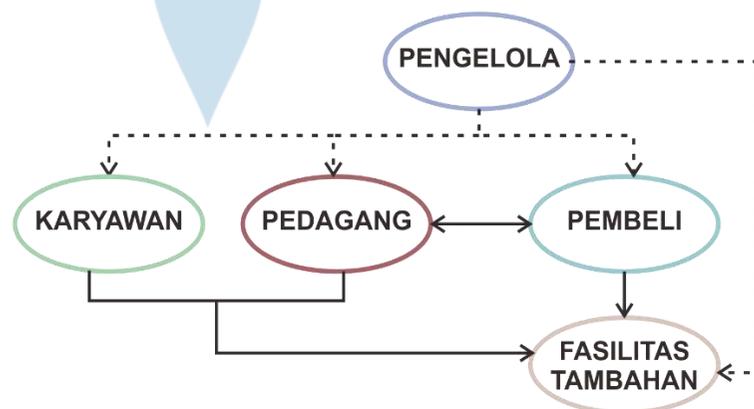
6.1 KONSEP PERENCANAAN PROGRAMATIK

Hasil dari analisis perancangan dari segi fungsi dan ruangan yang dibutuhkan serta lokasi tapak terkait pada bab sebelumnya adalah konsep perancangan programatik. Konsep ini akan menentukan zonasi bangunan yang didirikan dan pengolahannya terhadap tapak yang ada.

6.1.1 Persyaratan-persyaratan Perencanaan

6.1.1.1 Pelaku Kegiatan

Pelaku kegiatan yang ada di pada perencanaan bangunan adalah Pedagang, pengunjung, pengelola, karyawan serta ditunjang oleh fasilitas tambahan yang ada di pasar. Pengunjung merupakan pembeli yang datang ke pasar dengan menggunakan kendaraan. Pedagang merupakan orang yang berjualan di pasar dan mengelola kios, los atau lapak mereka. Pengelola bertugas mengawasi pasar dan aktivitas yang ada di pasar. Karyawan merupakan orang yang bekerja di pasar dan merawat pasar dengan cara membersihkannya. Semua pelaku pasar tersebut didukung oleh fasilitas tambahan yang ada di pasar berupa fasilitas penunjang.



Gambar 6.1 Skema Hubungan Pelaku Pasar

Sumber: Analisis Pribadi, 2020

6.1.1.2 Kebutuhan Spasial

Program besaran ruang yang ada pada perencanaan bangunan diperoleh melalui analisis besaran ruang dengan mempertimbangkan penghuni ruang, perabotan dan sirkulasi yang ada pada ruang. Sirkulasi yang ada dipertimbangkan berdasarkan kenyamanan penghuni ruang yang ada.

Jenis Ruang	Kelompok Ruang	Total Luasan (m ²)
Ruang Dalam	Ruang Pengelola	334,4
	Ruang Service dan Sirkulasi	194,48
	Ruang Fasilitas Utama	4694,4
	Ruang Fasilitas Penunjang	843,6
Ruang Luar	Area Parkir	1115,65
	Area Penghijauan dan Plaza	2371,6
Total Luas Bangunan		6066,88

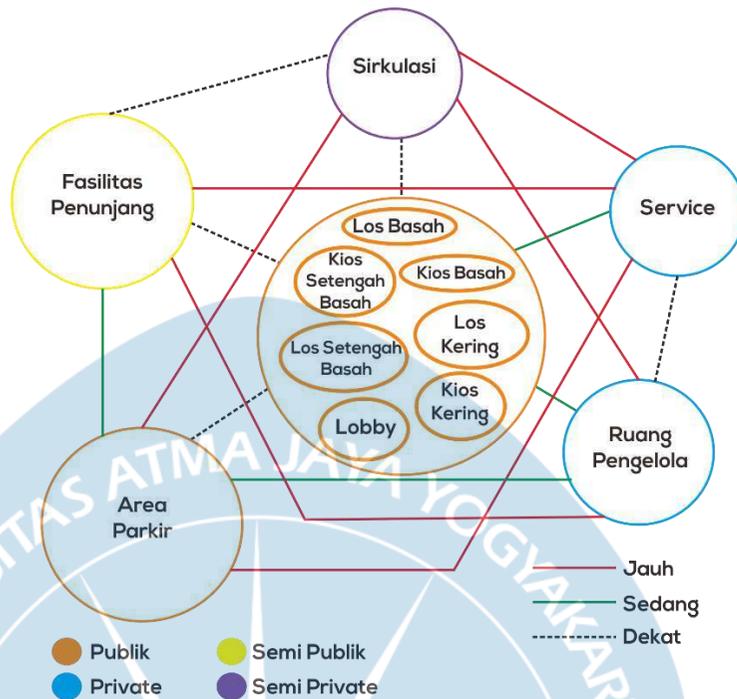
Tabel 6.1 Hasil Besaran Ruang
Sumber: analisis pribadi, 2020

6.1.1.3 Hubungan Ruang

Dari analisis pelaku kegiatan di atas didapatkan beberapa kategori kelompok kebutuhan ruang yang diperlukan di Pasar Induk Jodoh, di antaranya adalah:

1. Ruang Pengelola
2. Ruang *Service* dan Sirkulasi
3. Ruang Fasilitas Utama
4. Ruang Fasilitas Penunjang
5. Ruang Area Parkir

Hubungan antara kelompok ruang ini menentukan penataan ruang dan pengolahan tapak terkait.



Gambar 6.2 Analisis Hubungan Ruang Makro

Sumber: Analisis Pribadi, 2020

6.1.2 Konsep Tapak

Konsep tapak secara garis besar terdiri dari massa utama bangunan, lahan parkir, dan ruang terbuka hijau. Pintu masuk dan keluar pada tapak dipisah agar sirkulasi jelas dan tidak terganggu. Akses masuk ke tapak melalui jalan lingkungan pada timur tapak agar mengurangi kemacetan pada jalan arteri. Sedangkan pintu keluar diletakkan pada jalan arteri tapak agar pengunjung dapat langsung menuju ke jalan raya 2 arah. Menciptakan trotoar terutama di timur tapak agar pejalan kaki nyaman. Parkir motor dan mobil pada tapak dibedakan agar sirkulasi jelas di dalam tapak dan tidak membingungkan pengguna.



Gambar 6.3 Konsep Tapak

Sumber: Analisis Pribadi, 2020

6.1.3 Konsep Perencanaan Tapak

Penataan organisasi ruang pada site bersifat memadukan organisasi *cluster* dan linier, dikarenakan organisasi *cluster* lebih dinamis dan cenderung tidak menghalangi arah angin. penataan ruang yang bersifat publik berada di area depan tapak atau cenderung lebih dekat dengan jalan. Massa yang bersifat lebih privat letaknya menjauh dari jalan utama.



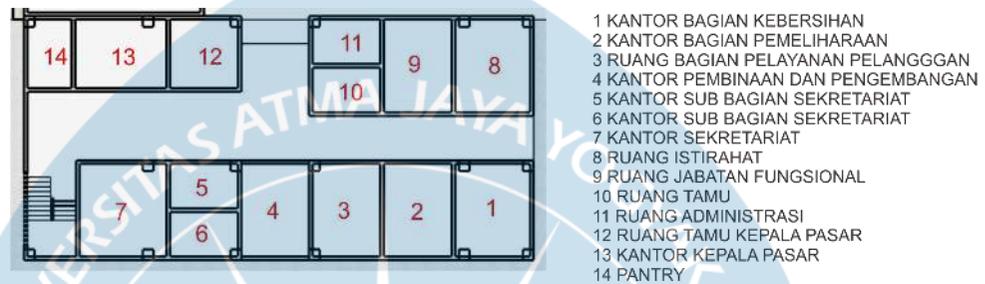
Gambar 6.4 Zoning Ruang

Sumber: Analisis Pribadi, 2020

6.2 KONSEP PERANCANGAN PROGRAMATIK

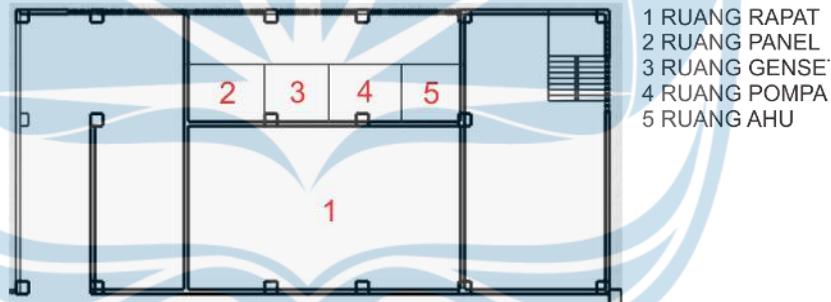
6.2.1 Konsep Hubungan Ruang

Dari analisis tapak diperoleh tata massa bangunan yang peletakkannya dirancang berdasarkan prinsip aliran penghawaan dan pencahayaan alami pada bangunan. Kemudian peletakkan ruang pada bangunan menyesuaikan terhadap konsep tapak dan tata massa yang telah diperoleh sebelumnya.



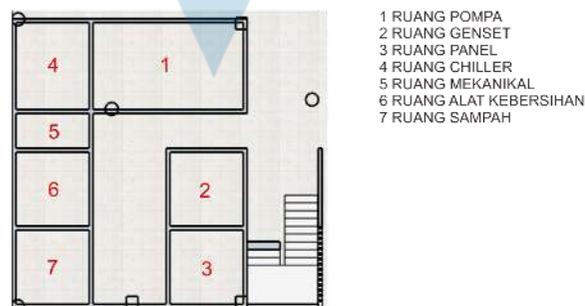
Gambar 6.5 Zonasi Ruang Pengelola Lantai 1

Sumber: Analisis Pribadi, 2020



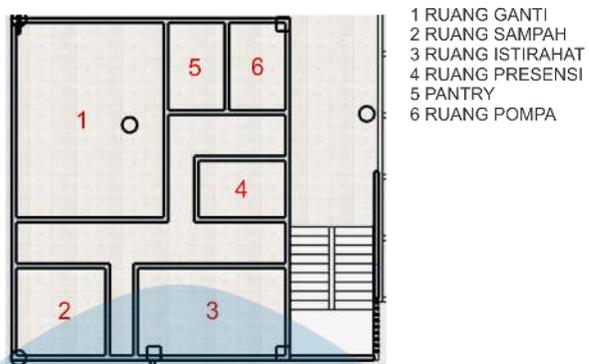
Gambar 6.6 Zonasi Ruang Pengelola Lantai 2

Sumber: Analisis Pribadi, 2020



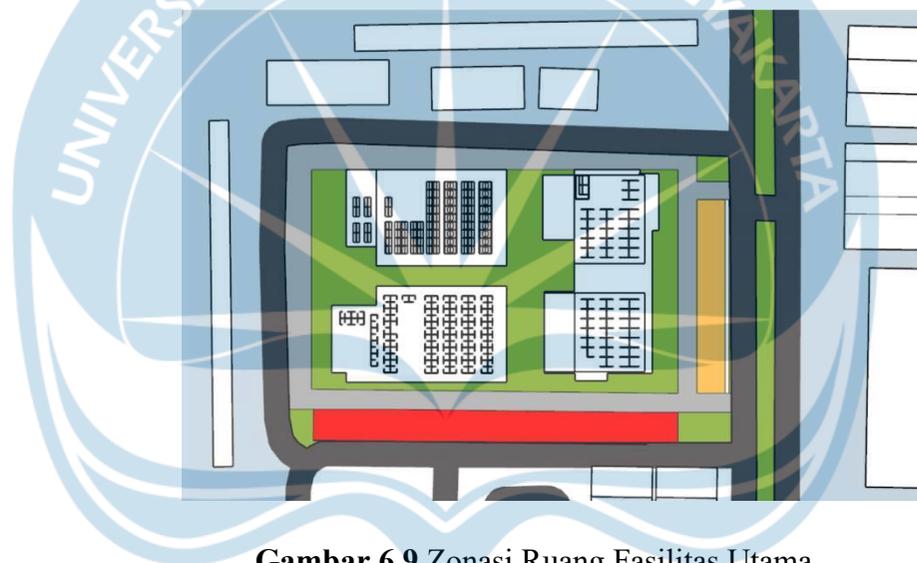
Gambar 6.7 Zonasi Ruang Pengelola Servis Lantai 1

Sumber: Analisis Pribadi, 2020



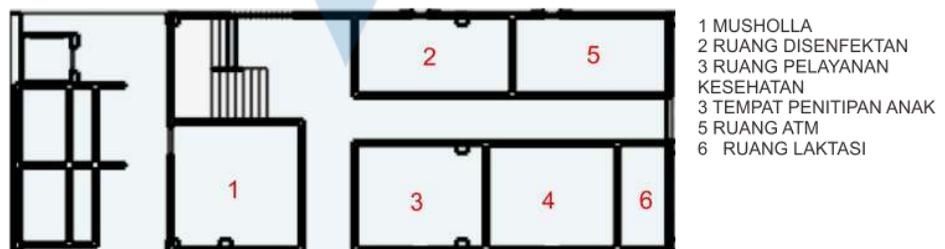
Gambar 6.8 Zonasi Ruang Pengelola Servis Lantai 2

Sumber: Analisis Pribadi, 2020



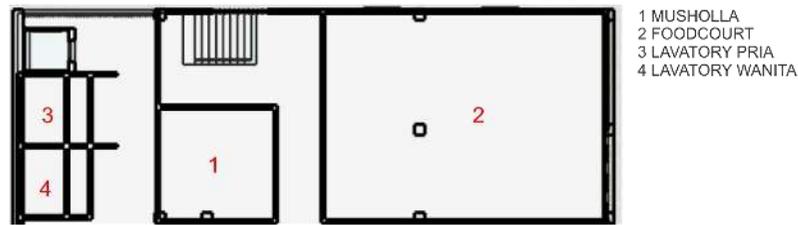
Gambar 6.9 Zonasi Ruang Fasilitas Utama

Sumber: Analisis Pribadi, 2020



Gambar 6.10 Zonasi Ruang Fasilitas Penunjang Lantai 1

Sumber: Analisis Pribadi, 2020



Gambar 6.11 Zonasi Ruang Fasilitas Penunjang Lantai 2

Sumber: Analisis Pribadi, 2020

Prinsip utama yang diterapkan dalam perencanaan hubungan ruang adalah prinsip arsitektur ekologis, yang dalam penerapannya pada penataan ruang luar adalah:

- Bentuk massa yang fleksibel yaitu persegi atau persegi panjang untuk memudahkan penataan ruang di dalamnya dan efisiensi ruang.
- Tata massa bangunan disusun secara *cluster* yang membentuk kontinuitas dan celah ruang di antaranya yang dapat dimanfaatkan sebagai ruang terbuka dan penghijauan untuk mendukung penghawaan dan pencahayaan pada sekeliling massa bangunan.
- Keseimbangan antara RTH dengan bangunan diwujudkan melalui celah antar massa bangunan yang dimanfaatkan sebagai ruang transisi dan area sirkulasi pengunjung.
- Pengelompokkan area basah dan kering agar limbah bangunan tidak tercampur dan memudahkan alur sirkulasi fasilitas utama.

6.2.2 Konsep Perancangan Tapak

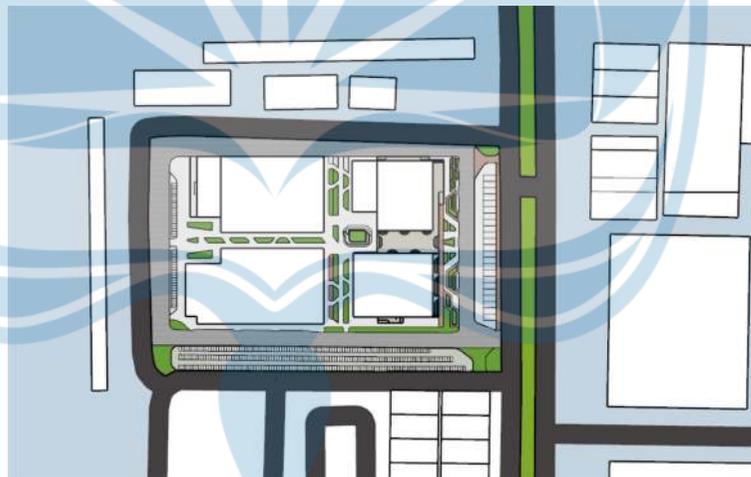
Pada pengolahan tapak area parkir antara pengunjung dan pedagang dipisah agar sirkulasi tidak membingungkan dan area parkir tertata bagi penggunaannya. Parkiran pengunjung terletak di sebelah timur tapak yang berdekatan dengan pintu keluar dan masuk bangunan untuk memudahkan sirkulasi pengunjung. Sedangkan untuk pengelola dan pedagang berada di

sisi utara tapak yang berdekatan dengan massa bangunan fasilitas utama dan massa bangunan pengelola.



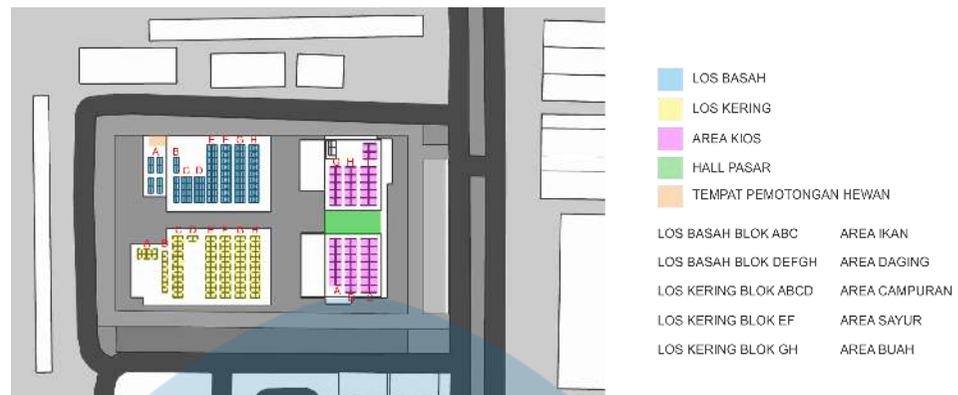
Gambar 6.12 Penataan Ruang Parkir pada Tapak

Sumber: Analisis Pribadi, 2020



Gambar 6.13 Penataan Ruang Terbuka Hijau pada Tapak

Sumber: Analisis Pribadi, 2020



Gambar 6.14 Penataan Zonasi Ruang Fasilitas Utama

Sumber: Analisis Pribadi, 2020

6.2.3 Konsep Perancangan Tata Bangunan dan Ruang



Gambar 6.15 Penataan Zonasi Ruang Fasilitas Utama

Sumber: Analisis Pribadi, 2020

6.2.4 Konsep Perancangan Aklimatisasi Ruang

6.2.4.1 Konsep Penghawaan Ruang

a. Ventilasi Alami

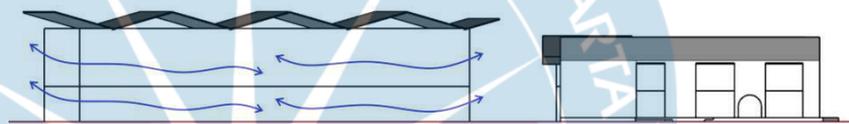
Cross Ventilation adalah metode pendinginan alami. Sistem ini mengandalkan angin sebagai penghawaan alami yang masuk melalui bukaan bangunan (seperti kisi-kisi dinding, atap pelana, atau jendela terbuka) sementara bukaan akan menyalurkan udara panas dari dalam ke luar bangunan (melalui ventilasi atap atau bukaan jendela

yang lebih tinggi). Sistem ventilasi alami modern membantu meningkatkan aliran udara dingin yang masuk dan membantu keluarnya udara panas.



Gambar 6.15 Aliran Udara pada Bangunan Bertingkat

Sumber: <https://www.tealproducts.com/latest-news/types-of-ventilation-controls>, diakses 26 November 2020 Pukul 22.40



Gambar 6.16 Konsep *Cross Ventilation* pada Bangunan

Sumber: Analisis Pribadi, 2020

b. Penghawaan Buatan

Untuk ruangan yang bersifat tertutup dapat menggunakan sistem *air conditioner* sistem split, dapat dipasang secara sederhana dan tidak mencolok ke bangunan tanpa memerlukan banyak saluran. Namun penghawaan utama menggunakan penghawaan alami yang diutamakan melalui sistem *passive design* dan vegetasi alami.

6.2.4.2 Konsep Pencahayaan Ruang

Ventilation Block adalah elemen bangunan yang berkontribusi besar pada kelayakan hunian dalam arsitektur tropis. Secara historis mereka adalah pelingkup bangunan tropis. Kegunaannya adalah sebagai pengganti dinding masif, memungkinkan ventilasi silang, dan melindungi interior bangunan dari curah hujan tropis yang intens. Selain itu, pola dan bentuk fungsionalnya memberikan estetika pada bangunan.



Gambar 6.17 Penggunaan Ventilation Block

Sumber: https://id.pinterest.com/ferranddesign/_saved/, diakses 26 November 2020 Pukul 23.08



Gambar 6.18 Penggunaan Kisi-kisi Kayu

Sumber: <https://www.archdaily.com/884164/house-in-ishikiri-fujiwaramuro-architects/5a160606b22e388fe900004b-house-in-ishikiri-fujiwaramuro-architects-photo>, diakses 26 November 2020 Pukul 23.10



Gambar 6.19 Konsep Desain untuk Pencahayaan Ruang

Sumber: Analisis Pribadi, 2020

6.2.4.3 Analisis Akustika Ruang

Tipologi bangunan pasar yang cukup ramai dan padat pengunjung dapat menimbulkan kebisingan, namun bangunan pasar tidak memiliki fungsi utama untuk meredam suara. Salah satu cara mengurangi kebisingan adalah dengan penggunaan material yang tahan terhadap suara, salah satunya adalah kayu dan kaca.



Gambar 6.20 Penggunaan kisi-kisi peredam suara

Sumber: <https://www.archify.com/id/archifynow/tren-kisi-kisi-yang-gantikan-sekat-solid-rumah-anda>, diakses 26 November 2020 Pukul 23.36

6.2.5 Konsep Perancangan Struktur dan Konstruksi

6.2.5.1 Konsep Sistem Struktur

a. Struktur Bawah

Hidup Perancangan Pasar Induk Jodoh direncanakan kuat, kokoh, fleksibel dan tahan lama, serta meminimalisir jumlah kolom pada bangunan. Pondasi dapat berupa pondasi langsung atau *foot plate* pada massa bangunan yang kecil dan tidak memiliki fungsi bentang lebar. Pada massa bangunan yang menampung aktivitas utama bangunan pasar memerlukan ruangan yang fleksibel dengan penggunaan struktur bentang lebar, oleh karena itu pondasi pada massa bangunan ini dapat disesuaikan menggunakan pondasi dalam atau tiang pancang.

b. Struktur Atas

Atap pelat lipat adalah sistem atap yang dipilih karena kapasitas menahan beban yang tinggi dan daya tahannya. Sistem ini digambarkan

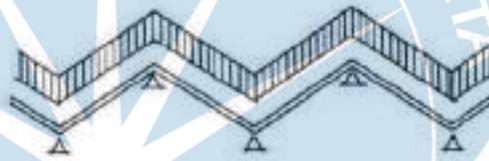
sebagai rakitan yang terdiri dari pelat datar atau pelat yang miring ke arah yang berbeda dan disatukan di sepanjang tepinya di bagian atas.

- Konstruksi pelat lipat tidak memerlukan banyak bahan dibandingkan jenis sistem atap lainnya yang digunakan untuk aplikasi industri atau komersial, oleh karena itu lebih murah.

- Atap pelat lipat juga mudah dipasang, yang selanjutnya mengurangi biaya terkait dan juga mempersingkat waktu pemasangan;

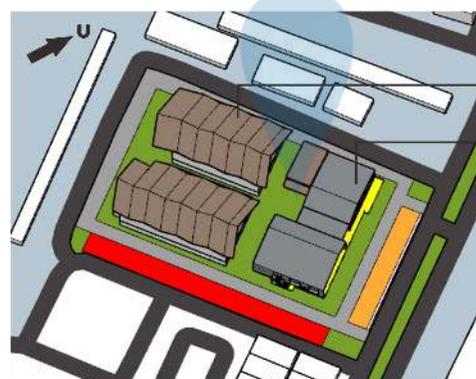
- Atap pelat lipat mudah dirancang dan memiliki banyak potensi dari sudut pandang estetika;

- Kekakuan, ketahanan, dan kapasitas menahan beban struktur yang luar biasa membuatnya cocok untuk bangunan besar di area mana pun dan dalam iklim apa pun.



Gambar 6.21 Ilustrasi Atap Struktur Lipat

Sumber: (Walat & Barat, n.d.)



Penggunaan *folded roof* di massa los di belakang massa kios, agar bangunan di belakang tetap menonjol dan fleksibel dengan struktur bentang lebar.

Penggunaan *thick triangular roof* material concrete, atap beton ini ditopang balok struktur beton dan dinding struktur beton di bawahnya. Material concrete dipilih untuk mencerminkan Kota Batam yang merupakan Kota Industrial.

Gambar 6.22 Penerapan Atap Struktur Lipat

Sumber: Analisis Pribadi, 2020

6.2.5.2 Konsep Konstruksi dan Bahan Bangunan

Bahan bangunan yang dipilih pada konsep perancangan sebisa mungkin memiliki masa pakai yang relatif tahan lama untuk memperkecil dampak terhadap lingkungan. Untuk lantai dan tangga pada bangunan dapat menggunakan sistem struktur beton bertulang. Beton bertulang dipilih karena memiliki masa pakai yang relatif lama, biaya pemeliharaan rendah, tidak rentan terhadap api dan air, serta harga material yang tidak terlalu mahal dibanding beberapa material lainnya. Sedangkan untuk dinding dapat diminimalisir penggunaannya dan jika terdapat dinding bahannya dapat berupa batu bata yang juga memiliki masa pakai relatif lama, dan dapat digunakan sebagai *ventilation block*. Untuk kuda-kuda pada atap lipat dapat menggunakan baja yang memiliki masa pakai lama dan daya kuat tekan yang tinggi, pemasangannya termasuk mudah dan materialnya awet. Lantai dapat menggunakan lantai ubin semen yang tidak mengandung zat kimia dan ramah lingkungan serta dapat menggunakan lantai tegel keramik.

Bagian bangunan	Masa pakai (tahun)			Bagian bangunan	Masa pakai (tahun)		
	30	60	90		30	60	90
Bagian struktur				Lantai tegel keramik	█		
Dinding batu alam	█			Lantai papan kayu	█		
Dinding batu bata	█			Lantai parket kayu	█		
Dinding beton	█			Lantai linoleum	█		
Dinding konstruksi kayu	█			Lantai permadani	█		
Lantai beton bertulang	█			Kosen kayu jati	█		
Lantai konstruksi kayu	█			Kosen kayu Kalimantan	█		
Tangga beton bertulang	█			Krepyak kayu	█		
Kolom beton bertulang	█			Jendela bingkai kayu	█		
Kuda-kuda atap kayu	█			Jendela Naco	█		
Kuda-kuda atap baja	█			Pintu dalam daun triplex	█		
Atap pelat beton	█			Pintu rumah kayu masif	█		
				Pintu lipat baja	█		
Bagian sekunder				Pintu kerai aluminium	█		
Dinding pemisah dari batu-bata	█			Peran. kasau, rong	█		
Dinding papan di luar	█			Atap rumbia, juk, dll.	█		
Dinding papan di dalam	█			Atap sirap kayu	█		
Dinding eternit board	█			Genting flam tanah liat	█		
Dinding gipskarton	█			Genting pres tanah liat	█		
Plesteran dinding luar	█			Genting beton	█		
Plesteran dinding dalam	█			Pelat semen bersepat	█		
Lantai ubin semen	█			Talang seng	█		
Lantai ubin teraso	█			Tangga konstr. kayu	█		
				Tangga berlapis tegel	█		

Gambar 6.23 Masa Pakai Bahan Bangunan

Sumber: Frick, H., & Suskiyatno, B. (2007). *Dasar-dasar arsitektur ekologis (Vol. 1)*. Kanisius.

6.3 KONSEP PERANCANGAN PENEKANAN STUDI

Bangunan yang dirancang akan memuat prinsip arsitektur ekologis sebagai fokus utama dalam perancangan tata ruang luar dan dalam.

6.3.1 Konsep Arsitektur Ekologis

Prinsip Ekologis dapat diterapkan dengan cara merencanakan unsur-unsur yang membentuk Arsitektur ekologis itu sendiri, meliputi:

1. Pengelolaan Energi (*Energy Saving*)

Memanfaatkan energi alami secara maksimal seperti energi matahari.

2. Pengelolaan Udara (*Climate Responsive*)

Memanfaatkan penghawaan alami secara maksimal dan penyaringan udara melalui penggunaan vegetasi. Dapat diterapkan dengan cara menerapkan sirkulasi penghawaan yang baik pada bangunan, penggunaan ruang terbuka hijau dan pengurangan bangunan masif.

3. Pengelolaan Bumi (*Eco-Friendly Materials*)

Mengontrol penggunaan material bangunan yang tidak merusak lingkungan, menata lanskap yang ramah lingkungan, material yang memiliki masa pakai tahan lama untuk struktur utama maupun sekunder.

4. Secara *Holistic*

Kurangi transportasi berbasis mobil, memilih material rendah energi, gunakan bahan bekas atau daur ulang, desain untuk *life cycle* yang fleksibel dan mudah diubah atau dipindahkan.

Secara keseluruhan Arsitektur ekologis didasarkan pada beberapa prinsip-prinsip (Hernández, 2010:186) :

1. *Understanding Context*

Desain berkelanjutan dimulai dengan pemahaman yang mendalam tentang tempat. Jika peka terhadap nuansa tempat, maka bisa mendiami tanpa merusaknya. Memahami tempat membantu menentukan praktik dalam desain seperti orientasi matahari

bangunan di tapak, pelestarian lingkungan alam, dan akses transportasi umum.

2. *Connecting with nature*

Terkait lokasi desain tapak adalah bangunan di pusat kota atau di tempat yang lebih alami, terhubung dengan alam menghidupkan kembali lingkungan yang dirancang. Desain yang efektif membantu menghubungkan dengan alam sekitar.

3. *Understanding natural processes*

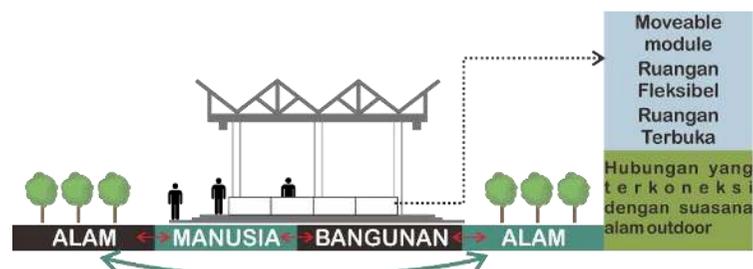
Di alam tidak ada limbah. Dengan kata lain, sistem alam dibuat tertutup dalam siklus berputar dengan dengan cara proses kehidupan: kami menghormati kebutuhan semua spesies. Dengan proses meregenerasi dan bukannya menguras, kita menjadi lebih hidup. Siklus dan proses alami yang transparan dapat menciptakan lingkungan yang dirancang kembali hidup.

4. *Understanding environmental impact*

Desain berkelanjutan berupaya untuk memiliki pemahaman tentang lingkungan dampak desain dengan mengevaluasi tapak, material, efisiensi energi dari desain,serta teknik konstruksi dan bahan. Dampak lingkungan negatif dapat dikurangi melalui penggunaan bahan bangunan.

5. *Understanding people*

Desain berkelanjutan harus mempertimbangkan berbagai latar belakang orang-orang yang akan menggunakan dan mendiami lingkungan binaan. Ini membutuhkan kepekaan dan empati terhadap kebutuhan orang dan komunitas.



Gambar 6.24 Konsep Arsitektur Ekologis pada Bangunan

Sumber: Analisis Pribadi, 2020

6.3.2 Analisis Perencanaan Tata Ruang Luar

1. Konsep Bentuk Bangunan

Prinsip Arsitektur Ekologis: *Climate Responsive, Understanding environmental impact*

Bentuk bangunan dirancang berbentuk kotak agar fleksibel dan penyebaran aliran udara antar bangunan rata. Bangunan didesain semakin tinggi ke belakang agar tidak menghalangi pencahayaan alami. Bangunan didesain terbuka agar tidak gelap dan pengap.



Gambar 6.25 Perencanaan Bentuk Bangunan

Sumber: Analisis pribadi, 2020

Orientasi utama bangunan adalah menghadap sisi utara dan selatan yang tegak lurus terhadap arah angin. Massa bangunan disusun secara cluster agar aliran angin dapat tersebar secara merata dan memanfaatkan aliran angin dari arah barat juga. Penempatan celah-celah pada bangunan dapat dimanfaatkan sebagai taman atau area terbuka untuk aliran angin.



Gambar 6.26 Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau pada Tapak

Sumber: Analisis Pribadi, 2020



Gambar 6.27 Perspektif Konsep Ruang Transisi pada Tapak

Sumber: Analisis Pribadi, 2020

6.3.3 Analisis Perencanaan Tata Ruang Dalam

Secara holistik bangunan yang menerapkan prinsip-prinsip arsitektur ekologis akan mendukung tercapainya bangunan yang *sustainable*, ramah lingkungan dan sehat. Penerapan prinsip pada bangunan:

1. Konsep Jenis dan Tekstur Material pada Pasar

Understanding environmental impact, memilih material bangunan yang tahan lama untuk meminimalisir kerusakan pada bangunan. Untuk dinding Sebagian besar dirancang terbuka agar tidak memberikan kesan tertutup dan

pengap. Penggunaan dinding menggunakan batu bata ekspos model roster untuk meningkat pencahayaan dan penghawaan alami pada bangunan dan termasuk lebih murah dari segi biaya. Selain itu pada bagian yang memerlukan dinding pada pasar dapat menggunakan *green wall*, selain estetikanya tinggi, dapat menciptakan penghawaan yang nyaman dan ramah lingkungan melalui penggunaan vegetasi.

Untuk material lantai pada zona basah dan setengah basah menggunakan ubin keramik yang terbentuk dari batu kasar agar zona basah tidak licin dan menimbulkan ketidaknyamanan terhadap pengguna. Sedangkan untuk zona kering dapat menggunakan material keramik biasa karena zona ini memiliki potensi air yang rendah.



Gambar 6.28 Konsep Material Lantai pada Zona Basah dan Kering

Sumber: Analisis Pribadi, 2020

2. Konsep Proporsi pada Bangunan

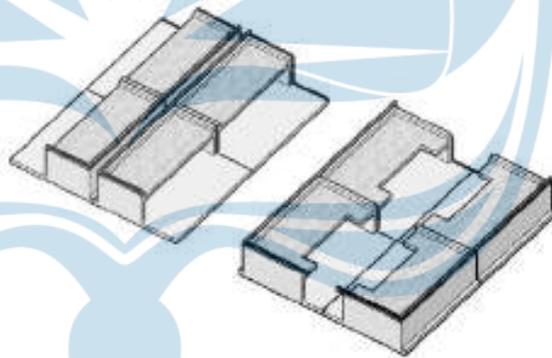
Understanding natural processes and people, diperlukan pembagian area zona kering dan basah pada bangunan agar sirkulasi lebih tertata dan jelas, penghawaan tidak terganggu, memaksimalkan pencahayaan dan menimbulkan kenyamanan bagi pengguna pasar.



Gambar 6.29 Penekanan Studi pada Pasar

Sumber: analisis pribadi, 2020

Selain itu, agar para pedagang antar los tidak saling berdekatan secara langsung dan dapat menjaga jarak, los dirancang memiliki pemisah berupa batasan namun tidak bersifat masif. Karena tempat yang masif khususnya di area pasar yang padat kurang baik untuk kesehatan.



Gambar 6.30 Penekanan Studi pada Pasar

Sumber: analisis pribadi, 2020

3. Konsep Warna pada Pasar

Connecting with nature, dekat dengan alam adalah prinsip penting dari Arsitektur Ekologis, oleh karena itu bangunan didesain terbuka dan meminimalisir penggunaan dinding masif. Sirkulasi udara dan pencahayaan akan lebih maksimal dan lancar dengan meminimalisir penggunaan dinding.



Gambar 6.31 Konsep Warna pada Pasar

Sumber: analisis pribadi, 2020

Bangunan menggunakan warna putih, coklat dan hijau (dari vegetasi dan *green wall*), warna-warna ini memiliki nilai absorpsi yang rendah terhadap cahaya sehingga tidak akan menyebabkan panas yang berlebihan pada bangunan.

4. Konsep Ukuran dan Skala

Understanding Context, menciptakan sekuen antar massa dengan menciptakan celah antar massa. Meminimalisir penggunaan kolom dan meningkatkan fleksibilitas ruang dengan menggunakan struktur bentang lebar pada bangunan zona fasilitas utama. Skala bangunan yang paling tinggi diletakkan di belakang agar tidak menghalangi pandangan dan memaksimalkan penghawaan di sekeliling tatanan massa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal :

- Belshaw, Cyril S. 1981. *Tukar-Menukar Tradisional dan Pasar Modern*. Jakarta : Gramedia.
- De Chiara & Crosbie. 2001. *Time-Saver Kriteriaads for Building Types*. Fourth edition. New York: Mc Graw-Hill Companies, Inc.
- Frick, H., & Suskiyatno, B. (2007). *Dasar-dasar arsitektur ekologis (Vol. 1)*. Kanisius.
- Graham, P. (2009). *Building ecology: First principles for a sustainable built environment*. John Wiley & Sons.
- Han der Ryn, S., & Cowan, S. (2013). *Ecological design*. Island press.
- Hernández, S. (2010). *Eco-architecture III: Harmonisation Between Architecture and Nature* (Vol. 128). WIT Press.
- Ibrahim, I. (2016). *Livable Eco-Architecture*. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 216, 46-55.
- M. Darwis, 1984. *Penataan Kembali Pasar Kotagede*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Neufert, E. 1992. *Data Arsitek Jilid 2*. Terjemahan oleh Sjamsu Amril. Jakarta : Erlangga.
- Panero, J. & Zelnik, M. 1979. *Human Dimension & Interior Space: A Source Book of Design Reference*. London: The Architectural Press Ltd.
- Prabowo, D. W. (2014). *Pengelompokan komoditi bahan pangan pokok dengan metode Analytical Hierarchy Process*. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 8(2), 163-182.
- Williams, D. E. (2007). *Sustainable design: ecology, architecture, and planning*. John Wiley & Sons.
- Wong, N. H., & Huang, B. (2004). *Comparative study of the indoor air quality of naturally ventilated and air-conditioned bedrooms of residential buildings in Singapore*. *Building and Environment*, 39(9), 1115-1123.

Peraturan :

- Gubernur Kepulauan Riau. (2017). *Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Riau Nomor 1 Tahun 2017*.
- Kota Batam, P. (2009). *Peraturan Daerah Kota Batam Nomor 10 Tahun 2009*. Diambil dari https://jdih.batam.go.id/print.php?filename=Perda_Btm_2009_No_10.pdf&Hits=17&Id_Peraturan=1032

- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2008). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 519/Menkes/Sk/Vi/2008*. Diambil dari https://www.academia.edu/10261502/KEPUTUSAN_MENTERI_KESEHATAN_REPUBLIK_INDONESIA_NOMOR_519_MENKES_SK_VI_2008_TENTANG_PEDOMAN_PENYELENGGARAAN_PASAR_SEHAT_MENTERI_KESEHATAN_REPUBLIK_INDONESIA
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/382/2020*.
- Menteri Perdagangan Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 61/M-Dag/Per/8/2015*. Diambil dari <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/arsip/bn/2015/bn1232-2015.pdf>
- Menteri Perdagangan Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 45/M-Dag/Per/7/ 2017*. Diambil dari http://jdih.kemendag.go.id/backendx/image/regulasi/16000920_Permendag_No__51_Th_2017.PDF
- Pemerintah Kota Batam. (2004). *Peraturan Daerah Kota Batam Nomor 2 Tahun 2004*.
- Pemerintah Kota Batam. (2009). *Peraturan Daerah Kota Batam Nomor 10 Tahun 2009*. Diambil dari https://jdih.batam.go.id/print.php?filename=Perda_Btm_2009_No_10.pdf&Hits=17&Id_Peraturan=1032
- Standardisasi Nasional, B. (2015). *Peraturan Kepala Badan Standardisasi Nasional Nomor 7 Tahun 2015*. Diambil dari https://bsn.go.id/uploads/download/Perka_Pasar_Rakyat1.pdf
- Walikota Batam. (2016). *Peraturan Daerah Kota Batam Nomor 8 Tahun 2016*. Diambil dari <https://jdih.batam.go.id/Pertahun/Perda>
- Walikota Batam. (2017c). *Peraturan WaliKota Batam Nomor 22 Tahun 2017*. Diambil dari <https://jdihn.go.id/search/daerah/detail/611078>

Situs web :

- Archdaily, 2019. *Temporary Site of Shengli Market / LUO studio*, diakses dari <https://www.archdaily.com/924481/temporary-site-of-shengli-market-luo-studio> , diakses pada Oktober 2020.
- “Aksi Dukung Perbaikan Pasar Induk Jodoh, Massa: Kami Pedagang Aslinya.” Batamnews.Co.Id, 2019, www.batamnews.co.id/berita-56255-aksi-dukung-perbaikan-pasar-induk-jodoh-massa-kami-pedagang-aslinya.html, diakses pada 3 September 2020.
- BIT. “Kantor Pusat BP Batam.” Bpbatam.Go.Id, 2017, bpbatam.go.id/pages/read/410-sejarah-batam, diakses pada 2 September 2020..
- Bobi Bani. “Batam Segera Revitalisasi Pasar Induk Jodoh.” Bisnis.Com, bisnis.com, 30 Oct. 2019, sumatra.bisnis.com/read/20191030/533/1165147/batam-segera-revitalisasi-pasar-induk-jodoh, diakses pada 3 September 2020.

- “BPS Kota Batam.” Bps.Go.Id, 2012, batamkota.bps.go.id/statictable/2015/12/18/55/rata-rata-nilai-konsumsi-pengeluaran-rumah tangga-per-bulan-di-kota-batam-rupiah-2012-2014.html, diakses pada 2 September 2020.
- “Daftar Nama Pasar Tradisional Di Kota Batam « DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, PASAR, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH KOTA BATAM.” Batam.Go.Id, 2015, arsipskpd.batam.go.id/batamkota/skpd.batamkota.go.id/koperasi/data-pmp-kukm/pkl/daftar-nama-pasar-tradisional-di-kota-batam/index.html, diakses pada 3 September 2020.
- “Direvitalisasi, Pasar Induk Jodoh Ditetapkan Minggu Depan.” Batamnews.Co.Id, 2019, www.batamnews.co.id/berita-54758-direvitalisasi-pasar-induk-jodoh-ditetapkan-minggu-depan.html, diakses pada 3 September 2020.
- Felman, Adam. “What Is Good Health?” Medicalnewstoday.Com, Medical News Today, 20 Apr. 2020, www.medicalnewstoday.com/articles/150999#factors-for-good-health, diakses pada 15 Oktober 2020.
- “Gallery of Temporary Site of Shengli Market / LUO Studio - 37.” ArchDaily, 2020, www.archdaily.com/924481/temporary-site-of-shengli-market-luo-studio/5d762a8d284dd1fd290002d8-temporary-site-of-shengli-market-luo-studio-floor-plan?next_project=no, diakses pada 22 September 2020.
- “Potret Kusam Pasar Induk.” Batamnews.Co.Id, 2018, www.batamnews.co.id/berita-38741-potret-kusam-pasar-induk-kastil-drakula-jodoh-18-tahun-menunggu-nasib-.html, diakses pada 3 September 2020.
- Redaksi Tanjungpinang Pos. “Berkas Pengalihan Aset Pasar Induk Sudah Di Presiden.” TANJUNGPINANG POS, 13 Feb. 2018, tanjungpinangpos.id/berkas-pengalihan-aset-pasar-induk-sudah-di-presiden/, diakses pada 3 September 2020.
- Super User. “SEBERAPA PENTINGKAH MENJAGA KEBERSIHAN PASAR TRADISIONAL??” Pertanian.Go.Id, 2018, kesmavet.ditjenpkh.pertanian.go.id/index.php/berita/tulisan-ilmiah-populer/206-menjaga-kebersihan-pasar-tradisional, diakses pada 9 September 2020.
- “Welcome to E-Journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta - E-Journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta.” Uajy.Ac.Id, 2020, e-journal.uajy.ac.id/, diakses pada 10 September 2020.
- Google.Com, 2020, earth.google.com/web/@0,-13.623,0a,22251752.77375655d,35y,0h,0t,0r, diakses pada September 2020.
- Zumrotin, 2002. *Gambaran dari Pedagang Pasar Tradisional*, diakses dari <https://idtesis.com/teori-lengkap-pedagang-pasar-tradisional-menurut-para-ahli-dan-contoh-tesis-pedagang-pasar-tradisional/>, pada September 2020.